



---

## **The Relationship Of Children Who Attend Early Childhood Education (PAUD) With Motor Development**

---

Hariyanti Haris<sup>1</sup>, Edison Siringoringo<sup>2</sup>, Nirmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

<sup>3</sup>Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

Corresponding author: Edison Siringoringo

Email: [edisonsiringoringo@gmail.com](mailto:edisonsiringoringo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

A report by United Children's Fund (UNICEF), (2017) Paud that of 200 million children under 5 years in developing countries, one-third of the potential children to develop are not met. Unfulfilled developments are caused by several factors, namely, poverty, malnutrition, high levels of family stress and the environment that causes children to span violence, abuse, and lack of attention and learning opportunities. The purpose of this study was to find out the relationship of children who attended early childhood education (PAUD) with motoric development in the Artika District of Bulukumba District in 2018. This research method uses an analytic design with a *cross-sectional* approach. The population in this study were children who attended PAUD in Tk Artika as many as 35 respondents, the sample of this study were 35 respondents with a *total sampling* method. The results of the analysis of the relationship of children who attended PAUD with motor development in the Artika Kindergarten of Bulukumba District in 2018, with the *fisher* statistic test, with the level of trust ( $\alpha = 0.05$ ). Based on the test result obtained values ( $p = 0.025$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This study concludes that there is a relationship between children who attend PAUD with motor development in the Artika District of Bulukumba Regency in 2018. It is suggested that the result of this study can be used as scientific reading material in the library and can also be used as reference material for a student who studies similar problems.

**Keywords: PAUD, Motor Development**

## I. PENDAHULUAN

Menurut Wijana (2012) dikutip dalam Syahda tahun 2014 mengutip bahwa anak merupakan masa depan bangsa yang harus membangun bangsa dimasa yang akan datang, jika sejak dini anak dibekali pendidikan dan nilai yang baik sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara agar mampu bersaing secara global. Menurut WHO (2013) dalam Rusnawati dan Lia Susanti tahun 2015, mengutip bahwa 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motorik halus. Menurut Depkes RI, 2012 bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik halus maupun perkembangan motorik kasar, kecerdasan kurang dari keterlambatan bicara, gangguan pendengaran. Tahun 2013 sekitar 35,4% penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik halus dan motorik kasar, serta penyimpangan mental emosional. Menurut Hetra (2014) dikutip dalam Nurhasanah dan Ismarwati tahun 2015 dalam mewujudkan cita-cita bangsa maka kualitas anak juga sangat dibutuhkan agar mampu tumbuh dan berkembang. Dilihat dari dua dimensi tersebut pertumbuhan dan perkembangan terdapat pula dua faktor utama yang mempengaruhi yakni faktor intrinsik (bawaan) dan ekstrinsik (lingkungan). Oleh karena itu dari kedua faktor ini perlu diperhatikan dalam membentuk keperibadian seorang anak.

Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) tahun 2014 Kemendikbud, mengatakan bahwa jumlah anak usia 3-6 tahun yang memperoleh pendidikan mencapai 13.555.942 anak dari total 18.520.685 anak. Jumlah 13.555.942 tersebut merupakan kumulasi jumlah layanan tahun 2013 sebanyak 12.612.586 ditambah dengan yang dilayani tahun 2014 sebanyak 943.356 anak. Dengan capaian 68,10 % tersebut menunjukkan bahwa masih ada 31,90 % anak Indonesia yang belum mendapat layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Apabila anak tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka akan berdampak pada perkembangan dan kemandirian yang tidak optimal, serta anak tersebut tidak dapat memperoleh pendidikan sekolah dasar. Sedangkan anak 0-6 tahun yang mengikuti PAUD di provinsi Sulawesi-Selatan yakni dengan jumlah 224.106 (4,87 %) anak yang tersebar diseluruh kabupaten, sementara itu di Kabupaten Bulukumba jumlah anak 0-6 tahun yang mengikuti PAUD dengan jumlah 19.296 (8,61 %) anak yang tersebar diseluruh kecamatan, sementara itu jumlah anak yang mengikuti PAUD di TK Artika Kabupaten Bulukumba, kecamatan Bulukumpa menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba sebesar 35 (0,181 %) anak.

Menurut penelitian Ari Sulistyawati tahun 2016 kondisi tumbuh kembang anak yang baik akan berpengaruh pada kualitas manusia (anak) dikemudian hari. Riset atas perkembangan anak dan hasil pendidikan menunjukkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek dari PAUD. Keuntungan jangka pendek PAUD adalah peningkatan aspek kecerdasan anak, sedangkan keuntungan jangka panjang adalah peningkatan angka penyelesaian sekolah.

Perkembangan anak yang baik dapat mempengaruhi pada kualitas anak di masa mendatang, anak yang mengikuti PAUD diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada anak misalnya meningkatkan kecerdasan dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik di Tk Artika Kab. Bulukumba tahun 2018.

## **II. METODE PENELITIAN**

### ***Desain Penelitian***

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Cross Sectional* (Notoadmodjo, 2012), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik di Tk Artika Kab. Bulukumba.

### ***Populasi dan Teknik Sampel***

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek dan subjek yang merupakan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya menarik kesimpulan (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari Tk Artika Kab. Bulukumba yang mengikuti PAUD sebanyak 35 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* adalah yang akan diberlakukan untuk populasi, di mana jumlah keseluruhan populasi yang kemudian dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua anak yang mengikuti PAUD yaitu sebanyak 35 anak.

### ***Instrumen Pengumpul Data***

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, yang berisi pengamatan dan pengukuran.

### ***Analisis Data***

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat* adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *bivariat* adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel. Uji statistik yang digunakan adalah uji

*chi-square* jika memenuhi syarat tetapi jika tidak memenuhi syarat digunakan *uji fisher*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan proporsi yang bermakna antara distribusi frekuensi yang diamati dengan di harapkan dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila P-Value < 0,05 berarti ada perbedaan yang bermakna (Ho di tolak) sedangkan P-Value > 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang bermakna (Ho diterima).

### III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang mengikuti PAUD sebagian besar yaitu berjenis kelamin Perempuan sebanyak 19 responden (54,3%), sedangkan berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 16 responden (45,7%). Berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu kriteria umur balita sebanyak 32 responden (91,4%), sedangkan kriteria umur batita sebanyak 3 responden (8,6%).

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di TK Artika Kabupaten Bulukumba**

| Karakteristik        | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |                |
| Laki-Laki            | 16        | 45,7           |
| Perempuan            | 19        | 54,3           |
| <b>Umur</b>          |           |                |
| Balita               | 32        | 91,4           |
| Batita               | 3         | 8,6            |
| <b>Total</b>         | <b>35</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden anak sebagian besar anak yang aktif mengikuti PAUD sebanyak 33 responden (94,3%), sedangkan anak yang tidak aktif sebanyak 2 responden (5,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anak Yang Mengikuti PAUD Di Tk Artika**

| Mengikuti PAUD | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Aktif          | 33        | 94,3           |
| Tidak Aktif    | 2         | 5,7            |
| <b>Total</b>   | <b>35</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden anak yang mengikuti PAUD sebagian besar memiliki perkembangan motorik berkembang sebanyak 29 responden (82,9%), sedangkan anak yang memiliki perkembangan motorik tidak berkembang sebanyak 6 responden (17,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Di Tk Artika**

| Perkembangan Motorik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Berkembang           | 29        | 82,9           |
| Tidak Berkembang     | 6         | 17,1           |
| <b>Total</b>         | <b>35</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 responden anak yang aktif mengikuti PAUD sebanyak 29 responden (87,9 %) mempunyai perkembangan motorik berkembang dan 4 responden (12,1 %) mempunyai perkembangan motorik tidak berkembang. Sedangkan dari 2 responden anak yang tidak aktif mengikuti PAUD semuanya tidak mempunyai perkembangan motorik berkembang dan 2 responden (100,0 %) mempunyai perkembangan motorik tidak berkembang. Berdasarkan hasil analisis SPSS dengan menggunakan *uji chi-square* didapatkan hasil *expected count* 2 cell dibawah 5 dan syarat uji utama tidak terpenuhi, sehingga menggunakan alternative *uji fisher*, dan didapatkan nilai p yaitu 0.025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik di Tk Artika Kabupaten Bulukumba tahun 2018.

**Tabel. 4. Hubungan Anak Yang Mengikuti PAUD Dengan Perkembangan Motorik Di Tk Artika**

|                |             | Perkembangan Motorik |             |                  |             | Total     |              | P Value |
|----------------|-------------|----------------------|-------------|------------------|-------------|-----------|--------------|---------|
|                |             | Berkembang           |             | Tidak Berkembang |             |           |              |         |
|                |             | N                    | %           | N                | %           | N         | %            |         |
| Mengikuti PAUD | Aktif       | 29                   | 87,9        | 4                | 12,1        | 33        | 100,0        | 0,025   |
|                | Tidak Aktif | 0                    | 0,0         | 2                | 100,0       | 2         | 100,0        |         |
| <b>Total</b>   |             | <b>29</b>            | <b>82,9</b> | <b>6</b>         | <b>17,1</b> | <b>35</b> | <b>100,0</b> |         |

#### IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik di Tk Artika Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tk Artika, dapat diketahui bahwa dari 35 jumlah responden anak yang mengikuti PAUD, berdasarkan anak yang aktif sebanyak 33 responden (94,3%), sedangkan anak yang tidak aktif sebanyak 2 responden (5,7%).

Walujo & Listyowati, (2017) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukrianti Syahda, (2014), berdasarkan jumlah dari 31 responden yang mengikuti Paud terdapat 2 responden (6,5%) yang perkembangan motoriknya ada penyimpangan. Dari 12 responden yang tidak mengikuti Paud terdapat 5 responden (41,7%) yang sesuai perkembangan motoriknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ari Sulistyawati, (2016) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden dengan PAUD dengan hasil sesuai sebanyak 68,7 % lebih besar dibandingkan dengan hasil meragukan atau penyimpangan sebesar 40 %. Responden tanpa PAUD dengan hasil sesuai lebih kecil 31,25 % dibandingkan dengan hasil meragukan atau penyimpangan sebesar 60 %.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ryanawati Putriarsih, dkk (2017) mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil ( $p=0,000$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan anak usia dini non formal dengan perkembangan anak. Peneliti berasumsi bahwa anak yang mengikuti PAUD di Tk Artika sebagian besar sudah mencapai perkembangan yang sesuai. Hal ini terjadi karena pada pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang kondusif bagi perkembangan dan belajar anak serta ditunjang tempat bermain yang memadai sehingga anak lebih bersemangat mengikuti PAUD dibandingkan tinggal di rumah. Maka dari itu, dengan adanya program pendidikan anak usia dini anak tersebut akan menambah ilmu pengetahuan dan kecerdasan pada anak dan mendapatkan stimulasi yang lebih terarah yang akan berdampak baik bagi perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini juga akan berdampak positif bagi anak untuk masa depan anak tersebut agar bisa menjadi anak yang berkualitas dan berprestasi sehingga anak mempunyai cita-cita yang harus dicapainya.

Berdasarkan hasil yang di lakukan di Tk Artika, dapat diketahui bahwa dari 35 jumlah responden anak yang mengikuti PAUD, yang mengalami perkembangan motorik sebanyak 29 responden (82,9%), sedangkan yang tidak berkembang sebanyak 6 responden (17,1%). Menurut Marmi & Kukuh Rahardjo (2015), faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik salah satu diantaranya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak. Lingkungan pembelajaran berupa lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik berupa penataan ruangan, penataan alat main, benda-benda yang ada di sekitar anak, sedangkan lingkungan non fisik berupa kebiasaan orang-orang sekitar, suasana belajar (keramahan pendidik, pendidik yang siap membantu) dan interaksi guru. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Siti Fatimah & Yuli Perwati, (2017), menunjukkan bahwa sebagian besar responden 63,5 % mengikuti PAUD sehingga perkembangan balita dalam kategori normal, sedangkan sebagian kecil 36,5 % tidak mengikuti PAUD sehingga perkembangan balita dalam kategori penyimpangan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nur Aini Rahmawati, (2015) menunjukkan bahwa anak yang mengikuti PAUD sebanyak 16 anak dengan perkembangan sesuai sebanyak 14

anak (43,8%). Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD sebanyak 11 anak dengan perkembangan sesuai sebanyak 7 anak (21,9%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Susi Erna Wati & Siti Aizah (2016), menunjukkan bahwa anak yang mengikuti PAUD sebagian besar (61,5 %) mempunyai perkembangan yang sesuai, sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD didapatkan hampir seluruh (83,3 %) mempunyai perkembangan yang tidak sesuai.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik anak di Tk Artika sebagian besar sudah berkembang karena Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tempat yang kondusif, dan alat permainan yang lengkap serta mendapatkan stimulasi yang lebih terarah yang akan berdampak baik bagi perkembangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sophia, (2013) Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 5 Tahun Di PAUD Mina Ali Hafsoh Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun 2013. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang ditemukan perkembangan motoriknya belum berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya percaya diri pada anak sehingga anak tersebut tidak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan anak tampak ragu-ragu dalam melakukan gerakan akibat trauma atau takut untuk bergerak.

Berdasarkan hasil analisis SPSS dengan menggunakan *uji chi-square* didapatkan hasil *expected count* 2 cell dibawah 5 dan syarat uji utama tidak terpenuhi, sehingga menggunakan alternative *uji fisher*, dan didapatkan nilai p yaitu 0.025. Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden anak yang mengikuti PAUD, responden anak yang aktif dengan perkembangan motorik berkembang sebanyak 29 responden (87,9%), dan responden anak yang aktif dengan perkembangan motorik tidak berkembang sebanyak 4 responden (12,1%). Sedangkan responden anak yang tidak aktif dengan perkembangan motorik berkembang sebanyak 0 responden (0,0%), dan responden anak yang tidak aktif dengan perkembangan motorik tidak berkembang sebanyak 2 responden (100,0%).

Dari hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), didapatkan nilai  $p > \alpha$  ( $0.025 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Anak Yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Artika Kabupaten Bulukumba tahun 2018. Sudarna, (2014) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Susanto, (2017) program pengembangan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan program layanan pendidikan sekaligus pengembangan kepada anak usia dini secara holistik yang artinya bukan hanya stimulasi/rangsangan terhadap aspek pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, melainkan juga terhadap aspek gizi dan aspek kesehatan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dibuktikan dengan penelitian Syukrianti Syahda, (2014) terdapat hubungan bermakna antar anak yang mengikuti PAUD dengan perkembangan motorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah dari 31 responden yang mengikuti Paud terdapat 2 responden (6,5%) yang perkembangan motoriknya ada penyimpangan. Dari 12 responden yang tidak mengikuti Paud terdapat 5 responden (41,7%) yang sesuai perkembangan motoriknya. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan anak yang mengikuti PAUD dengan perkembangan motorik ( $p=0,011$ ).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah & Endah Yuli Perwati, (2017) yaitu Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 63,5 % mengikuti PAUD sehingga perkembangan balita dalam kategori normal, sedangkan sebagian kecil 36,5 % tidak mengikuti PAUD sehingga perkembangan balita dalam kategori penyimpangan. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi square*, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan balita ( $p=0,000$ ).

Peneliti berpendapat bahwa anak yang mengikuti PAUD di Tk Artika sebagian besar sudah mencapai perkembangan yang sesuai. Hal ini terjadi karena pada pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang kondusif bagi perkembangan dan belajar anak serta ditunjang tempat bermain yang memadai sehingga anak lebih bersemangat mengikuti PAUD dibandingkan tinggal di rumah. Maka dari itu, dengan adanya program pendidikan anak usia dini anak tersebut akan menambah ilmu pengetahuan dan kecerdasan pada anak dan mendapatkan stimulasi yang lebih terarah yang akan berdampak baik bagi perkembangannya. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang ditemukan perkembangan motoriknya belum berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya percaya diri pada anak sehingga anak tersebut tidak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan anak tampak ragu-ragu dalam melakukan gerakan akibat trauma atau takut untuk bergerak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan motorik di Tk Artika Kabupaten Bulukumba tahun 2018. Diharapkan institusi terkait dari penelitian ini dapat memberi masukan dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak terutama tentang pelaksanaan program PAUD. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti sehingga kelak dapat mengamalkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syahda, S. (2014). Hubungan Anak Yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah Yang Masuk Sd Di Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan STIKes Tuanku Tambusai Riau* .
- Rusnawati, A., & Lia Susanti. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Paud Al-Adawiyah Sukatani Bekasi Tahun 2014. *Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang Bekasi* .
- Nurhasanah, & ismarwati. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo Tahun 2015. *naskah publikasi*.
- Sulistiyawati, A. (2016). Dukungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Terhadap Tumbuh Kembang Anak . *Akademi Keperawatan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul* .
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Reneka Cipta.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium PAUD*. Depok: Prenadamedia Group.
- Putriarsih, R., Parwatiningsih, S. A., & Mulyani, S. (2017). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dengan Perkembangan Anak Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal EDUNersing*.
- Marmi, & Suhardjo, K. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatimah, S., & Perwati, E. Y. (2017). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Balita Di Dusun Guha Babakan Desa Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2017. *Jurnal Mec' Respati*.



- Rahmawati, N. A. (2015). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Tawanrejo Bareng Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*.
- Wati, S. E, & Aizah. S. (2016). Pengaruh Pendidikan PAUD Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Toodler Di PAUD Di Ponegoro Dsn. Pucanganom Ds. Sukorejo Kec. Gurah Kab. Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini.
- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Sumatera Brat: UNP Press
- Christine Mariana Taju, A. Y. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di PAUD Gmim Bukit Hormon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *eJournal Keperawatan*.
- Dahlan, M. S. (2012). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: TIM.
- Hidayati, Z. (2010). *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*. Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- Honggowiyono, P. (2015). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru Dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera. Dipetik Maret 19, 2018, dari <http://books.google.co.id>
- Jaelah. (2017). Pengaruh Latihan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi.
- Lindawati. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *Health Quality*.
- Maryuni, Saragih, H., & Habibah, U. (2016). Hubungan Antara Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Status Gizi (TB/U) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu.
- Nurmalina. (2016). Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia Dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kuala Ceria. *Jurnal Pgpaud Stkip Ptt*.
- Ramadhani, H. P., Ratnawati, M., & Alie, Y. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Midanutta'lim Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Riskasari, P. A. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt . *INSAN* .
- Rizki Cintya Dewi, A. O. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.



- Sophia. (2013). Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 5 Tahun Di PAUD Mina Ali Hafsoh Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Kartika*.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin, M. A. (2015). *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*. Indonesia: Wade Group.
- Syamsuddin, M. A. (2015). *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*. Indonesia: Wade Group.